

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Masalah rokok akhir akhir ini menjadi topik pembicaraan. Telah banyak artikel dalam media cetak dan pertemuan ilmiah, ceramah, wawancara radio/tv serta penyuluhan mengenai bahaya merokok dan kerugian yang timbul karena merokok (Santoso, 1993). Badan kesehatan dunia (WHO) sejak tahun 1970 menyusun beberapa rekomendasi dalam technical reportnya yang memuat tentang pengaruh pengaruh merokok terhadap kesehatan dan diberikan kepada negara negara anggotanya dalam rangka berusaha mendorong diambilya kebijaksanaan untuk mengurangi kebiasaan merokok. Namun kenyataanya produksi rokok meningkat setiap tahun, yang berarti pula meningkatkan konsumsi rokok setiap tahun (Hadisoegondo, 1992), 2% remaja pria yang berumur 15-19 tahun, 3,6% wanita dan 0,9% wanita berumur 10—19 tahun (Ankerman, 1992). Selain itu dari penelitian yang di lakukan WHO antara tahun 1988-1990, prevalensi perbandingan antara pria dan wanita yang merokok mengalami kebalikan dimana pada negara-negara berkembang jumlah pria yang merokok lebih banyak di bandingkan wanita sedangkan di negara maju pria yang merokok lebih sedikit di bandingkan dengan wanita. Adanya hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Masiromi dan Rothweel (1987) yang mengatakan adanya peningkatan tajam kebiasaan merokok di Negara dunia ketiga s

pertahun, sedangkan dewasa ini kebiasaan merokok juga melanda negara kita. Perokok bukan saja terdapat pada orang dewasa tetapi juga di kalangan remaja, mahasiswa, pelajar dan juga di kalangan anak-anak di bawah umur 12 tahun. Bahkan akhir-akhir ini kaum wanita, terlebih lebih yang menamakan dirinya golongan maju dan modern sudah banyak yang menggunakan rokok sebagai tanda kemajuan dan kemoderenannya. (Hadisoegondo, 1992). Data pada suatu kongres paru di Swedia, menyebutkan 75% pria Indonesia dan 4% wanitanya perokok (Aditama, 1993). Sedangkan hasil survey kesehatan rumah tangga didapatkan data perokok di Indonesia sebanyak 52,9% pria dewasa, di negara maju justru menurun 1,1% (Sani, 1994).

Menurut Siregar dkk (1987) merokok menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang memprihatinkan mengingat akibat buruk yang ditimbulkannya terhadap kesehatan. Penelitian di banyak negara memperlihatkan bahwa tembakau merupakan faktor penyebab penting dari kanker paru, emfisema, penyakit jantung iskemik, ulkus peptikum, penyakit pembuluh darah otak, gangguan janin dan penyakit obstruktif vaskuler. Bahkan dewasa ini di perkirakan 2,5 juta orang meninggal setahunnya di seluruh dunia akibat penyakit yang berkaitan dengan merokok (Aditama, 1993).

Asap rokok diketahui mengandung tidak kurang dari empat ribu jenis bahan kimia yang merugikan kesehatan baik bagi si perokok (perokok aktif) maupun bagi orang di sekitarnya (perokok pasif) (Roesma, 1991 cit Ankerman, 1997).

Tiga komponen utama yang terdapat pada asap rokok yaitu nikotin, gas karbon monoksida, dan tar. Gas CO, pada prinsipnya akan menghambat pengangkutan oksigen oleh sel darah merah dari paru paru ke organ organ tubuh lain. Nikotin pada prinsipnya akan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dengan cepat, sehingga organ organ tubuh akan kekurangan oksigen, antara lain otak dan jantung. Pada pemakaian jangka panjang nikotin juga akan mengakibatkan dinding pembuluh darah menjadi kaku dan berkapur (atherosclerosis) (Danusantoso, 1990). Selanjutnya atherosclerosis pada pembuluh darah akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Penyempitan pembuluh darah jantung akan mengurangi perfusi darah ke jantung dan juga mengurangi kapasitas daya kerja jantung, selanjutnya mengurangi bugar badan pada umumnya (Sutarmo dan Gunawan, 1980). Sedangkan tar sebenarnya adalah kondensat semua zat-zat yang terdapat dalam asap rokok. Bagi orang yang merokok tar ini akan melekat pada dinding saluran pernafasan dan tidak bisa di bersihkan secara mekanis. Karena tar ini bersifat merangsang secara kimiawi maka akan dapat menimbulkan kerusakan selaput lendir saluran saluran pernafasan (*bronkhitis dan emfisema*) serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker mulai dari hidung, daerah pita suara terus sampai ke paru.

Pada penelitian ini yang di lakukan pada tikus *rattus norvegicus* menggunakan rokok jenis filter dan kretek. Rokok jenis filter merupakan rokok dengan menggunakan penyaring pada ujung yang dihisap, sehingga zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok tersebut banyak menempel pada filter

tersebut sehingga setidaknya dapat mengurangi efek yang di timbulkan oleh zat yang terkandung dalam rokok tersebut. Rokok kretek merupakan rokok yang tidak menggunakan penyaring pada ujungnya, sehingga zat- zat yang terkandung dalam rokok tersebut secara otomatis akan langsung masuk saluran pernafasan, sehingga efek yang ditimbulkan akan lebih cepat dibandingkan dengan rokok yang menggunakan filter (Wahjoetomo, 1973). Dengan mengetahui definisi dari rokok kretek dan filter maka melalui penelitian ini dapat dibandingkan rokok jenis apa yang lebih berefek bagi kesehatan.

Rokok sangat berpengaruh terhadap respirasi, pengaruh tersebut di timbulkan oleh aliran asap rokok tersebut. Aliran asap rokok sendiri ada 2 macam yaitu aliran asap utama yaitu aliran asap pada saat batang rokok di hisap, sedangkan aliran asap samping yaitu pada saat batang rokok tidak di hisap. Aliran asap tersebut akan masuk ke saluran pernafasan dan akhirnya ke paru- paru sehingga bahan bahan kimia di atas akan tertimbun di paru yang lambat laun akan menimbulkan berbagai penyakit sesuai dengan zat kimia yang mengenai dan bagian respirasi yang terkena (Aditama, 1993)

Dari bukti- bukti di atas jelas bahwa rokok amat merugikan secara fisik, psikologis dan sosial tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi keluarga, anak- anak serta bangsa dan negara, sehingga di perlukan kesadaran para perokok untuk menghentikan kebiasaan jelek tersebut.

Dalam penulisan karya tulis ini kenapa yang di ambil bagian paru pada

merupakan bagian percabangan terakhir dari *bronchus* yang memang letaknya agak ke bawah. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan efek asap rokok tersebut dapat terlihat dengan jelas.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas di temukan permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan gambaran mikroskopis system respirasi (*bronchiolus terminalis*) setelah inhalasi asap rokok filter dan kretek.
2. Apakah hasil penelitian ini akan bisa membedakan secara maksimal perbedaan efek yang ditimbulkan.

1.3. Tujuan penelitian.

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui efek atau pengaruh yang di timbulkan oleh rokok

1.3.2 Tujuan khusus

1. Memperoleh perbedaan gambaran mikroskopis sistem respirasi (bronchiolus terminalis) setelah dihalasi asap rokok filter dan kretek.
2. Mengetahui perbedaan efek yang di timbulkan dari rokok filter dan kretek.

1.4. Manfaat penelitian

Dengan mengetahui perbedaan gambaran histologis sistem respirasi setelah inhalasi asap rokok filter dan kretek di harapkan dapat mengetahui hal hal sebagai berikut:

1. Mengetahui informasi ilmiah tentang akibat negatif dari merokok.
2. Mengetahui lebih berbahaya mana antara rokok filter dan kretek.
3. Memberikan kesadaran bagi perokok agar secepatnya meninggalkan kebiasaan merokok.
4. Sebagai bahan masukan penelitian penelitian berikutnya